# Laporan Tugas Besar 3 IF2211 Strategi Algoritma



Disusun oleh: CV Magang

Adiel Rum 10123004

Zulfaqqar Nayaka Athadiansyah 13523094

Farrel Athalla Putra 13523118

Program Studi Teknik Informatika Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung Bandung 2025

# Daftar Isi

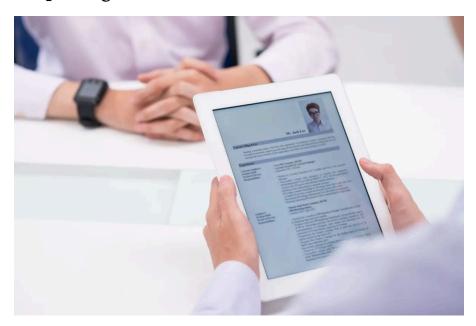
Daftar Isi	1
1. Deskripsi Tugas	3
2. Landasan Teori	4
2.1. Algoritma Knuth–Morris–Pratt (KMP)	4
2.2. Algoritma Boyer–Moore (BM)	5
2.3. Algoritma Aho-Corasick (AC)	7
2.4. Aplikasi yang Dibangun	9
3. Analisis Pemecahan Masalah	10
3.1. Langkah-langkah Pemecahan Masalah	10
3.1.1. Ekstraksi Teks dari PDF	10
3.1.2. Pencarian Kata Kunci	10
3.1.3. Menampilkan Hasil	10
3.2. Pemetaan Masalah	10
3.3. Fitur	10
3.3.1. Pencarian Kemunculan Kata Kunci pada Basis Data CV	11
3.3.2. Pemilihan Algoritma Pencarian	11
3.3.3. Menampilkan Ringkasan Data dan CV Applicant	11
3.3.4. Enkripsi Data Applicant	11
3.4. Arsitektur Aplikasi	11
3.5. Skenario	14
4. Implementasi dan Pengujian	15
4.1. Spesifikasi Teknis	15
4.1.1. Struktur Data	15
4.1.2. Subprogram	16
4.2. Tata Cara Penggunaan Aplikasi	28
4.3. Pengujian	29
4.3.1. Kasus Uji 1: KMP (1)	29
4.3.2. Kasus Uji 1: KMP (2)	29
4.3.3. Kasus Uji 2: BM (1)	30
4.3.4. Kasus Uji 2: BM (2)	31
4.3.5. Kasus Uji 3: AC (1)	32
4.3.6. Kasus Uji 3: AC (2)	33
4.3.7. Kasus Uji 4: Levenshtein Distance	34
4.4. Analisis	34
5. Penutup	35
5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran	35

IF2211	Strategi	Algoritma
--------	----------	-----------

# Tugas Besar 3

5.3. Refleksi	35
Lampiran	36
Daftar Pustaka	37

# 1. Deskripsi Tugas



Gambar 1. CV ATS dalam Dunia Kerja (Sumber: <a href="https://www.antaranews.com/">https://www.antaranews.com/</a>)

Di era digital ini, keamanan data dan akses menjadi semakin penting. Perkembangan proses rekrutmen tenaga kerja telah mengalami perubahan signifikan dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Salah satu inovasi yang menjadi solusi utama adalah Applicant Tracking System (ATS), yang dirancang untuk mempermudah perusahaan dalam menyaring dan mencocokkan informasi kandidat dari berkas lamaran, khususnya Curriculum Vitae (CV). ATS memungkinkan perusahaan untuk mengelola ribuan dokumen lamaran secara otomatis dan memastikan kandidat yang relevan dapat ditemukan dengan cepat.

Meskipun demikian, salah satu tantangan besar dalam pengembangan sistem ATS adalah kemampuan untuk memproses dokumen CV dalam format PDF yang tidak selalu terstruktur. Dokumen seperti ini memerlukan metode canggih untuk mengekstrak informasi penting seperti identitas, pengalaman kerja, keahlian, dan riwayat pendidikan secara efisien. Pattern matching menjadi solusi ideal dalam menghadapi tantangan ini.

Pattern matching adalah teknik untuk menemukan dan mencocokkan pola tertentu dalam teks. Dalam konteks ini, algoritma Boyer-Moore dan Knuth-Morris-Pratt (KMP) sering digunakan karena keduanya menawarkan efisiensi tinggi untuk pencarian teks di dokumen besar. Algoritma ini memungkinkan sistem ATS untuk mengidentifikasi informasi penting dari CV pelamar dengan kecepatan dan akurasi yang optimal.

Di dalam Tugas Besar 3 ini, Anda diminta untuk mengimplementasikan sistem yang dapat melakukan deteksi informasi pelamar berbasis dokumen CV digital. Metode yang akan digunakan untuk melakukan deteksi pola dalam CV adalah Boyer-Moore dan

Knuth-Morris-Pratt. Selain itu, sistem ini akan dihubungkan dengan identitas kandidat melalui basis data sehingga harapannya terbentuk sebuah sistem yang dapat mengenali profil pelamar secara lengkap hanya dengan menggunakan CV digital.

## 2. Landasan Teori

# 2.1. Algoritma Knuth-Morris-Pratt (KMP)

Algoritma Knuth-Morris-Pratt (KMP) adalah sebuah algoritma pencocokan string yang sangat efisien karena mampu menghindari perbandingan karakter yang berulang. Berbeda dengan pendekatan naif yang menggeser pola satu per satu saat terjadi ketidakcocokan, KMP memanfaatkan informasi dari pola itu sendiri untuk melakukan pergeseran yang cerdas. Kunci dari algoritma ini adalah tahap pra-pemrosesan pada pola untuk membangun sebuah larik bantu yang disebut *Longest Proper Prefix which is also Suffix* (LPS). Larik LPS ini menyimpan panjang prefiks terpanjang dari sebuah sub-pola yang juga merupakan sufiks dari sub-pola tersebut. Ketika ketidakcocokan terjadi antara teks dan pola, algoritma akan menggunakan nilai dari larik LPS untuk mengetahui seberapa jauh pola dapat digeser ke kanan tanpa melewatkan kemungkinan adanya kecocokan. Dengan demikian, KMP tidak perlu mengulang perbandingan pada karakter teks yang sebelumnya sudah cocok. Berikut adalah kode semu (*pseudocode*) dari algoritma pembangunan LPS dan algoritma KMP.

```
prosedur computeLPS(pattern)
KAMUS
m: panjang dari pattern
lps: larik integer berukuran m
length: panjang dari prefiks-sufiks terpanjang sebelumnya
i: iterator
ALGORITMA
while \rightarrow lpsALGORITMA
  length \leftarrow 0
  lps \leftarrow 0
  i ← 1
  while (i < m) do
     if (pattern[i] == pattern[length]) then
       length ← length + 1
       lps[i] ← length
       i \leftarrow i + 1
     else
       if (length != 0) then
         length ← lps[length - 1]
         lps[i] \leftarrow 0
         i \leftarrow i + 1
       endif
```

```
endif
endwhile
→ lps
```

```
prosedur KMPSearch(text, pattern)
KAMUS
n
        : panjang dari text
m
        : panjang dari pattern
        : larik LPS yang dihasilkan oleh computeLPS(pattern)
lps
i
        : indeks untuk text
         : indeks untuk pattern
positions: senarai untuk menyimpan posisi ditemukan
ALGORITMA
while (i < n) do
  if (pattern[j] == text[i]) then
    i \leftarrow i + 1
    j ← j + 1
  endif
  if (j == m) then
    tambahkan (i - j) ke positions
    j \leftarrow lps[j - 1]
  else if (i < n AND pattern[j] != text[i]) then</pre>
    if (j != 0) then
       j \leftarrow lps[j - 1]
    else
       i \leftarrow i + 1
    endif
  endif
endwhile
```

Tahap pra-pemrosesan KMP untuk membangun larik LPS membutuhkan waktu O(m), dengan m adalah panjang pola. Tahap pencariannya sendiri membutuhkan waktu O(n), dengan n adalah panjang teks. Dengan demikian, kompleksitas waktu total dari algoritma KMP adalah O(n+m).

# 2.2. Algoritma Boyer-Moore (BM)

Algoritma Boyer-Moore adalah salah satu algoritma pencocokan string yang paling efisien dalam praktiknya. Keunggulan utamanya terletak pada pendekatannya yang unik, yaitu melakukan perbandingan karakter dari **kanan ke kiri**, bukan dari kiri ke kanan seperti algoritma pada umumnya. Pendekatan ini memungkinkan algoritma untuk melakukan pergeseran (*shift*) pola dalam jarak yang besar setiap kali terjadi ketidakcocokan, sehingga secara signifikan mengurangi jumlah total perbandingan yang diperlukan. Untuk menentukan sejauh mana pola akan digeser, Boyer-Moore menggunakan dua strategi atau heuristik:

Heuristik Karakter Buruk (*Bad Character Heuristic*): Ketika terjadi ketidakcocokan antara karakter pada teks, katakanlah c, dengan karakter pada pola, heuristik ini akan menggeser pola ke kanan hingga karakter c pada teks sejajar dengan kemunculan karakter c yang paling kanan pada pola. Jika karakter c tidak ada dalam pola, maka pola dapat digeser sepenuhnya melewati posisi c pada teks.

Heuristik Karakter Buruk (*Bad Character Heuristic*): Ketika terjadi ketidakcocokan antara karakter pada teks, katakanlah c, dengan karakter pada pola, heuristik ini akan menggeser pola ke kanan hingga karakter c pada teks sejajar dengan kemunculan karakter c yang paling kanan pada pola. Jika karakter c tidak ada dalam pola, maka pola dapat digeser sepenuhnya melewati posisi c pada teks.

Algoritma akan memilih pergeseran terjauh dari kedua heuristik tersebut untuk memaksimalkan efisiensi. Berikut adalah kode semu (*pseudocode*) dari algoritma Boyer-Moore

```
prosedur preprocess(pattern)

KAMUS
m: panjang dari pattern
bad_char: larik untuk heuristik karakter buruk (ukuran sesuai alfabet)
good_suffix: larik untuk heuristik sufiks baik

ALGORITMA
for i from 0 to m-1 do
    bad_char[pattern[i]] ← i
endfor
→ bad_char, good_suffix
```

```
endwhile
if (j < 0) then
  tambahkan s ke positions // Geser pola berdasarkan aturan sufiks baik
untuk pola yang cocok penuh
  s ← s + good_suffix
else
  // Mismatch terjadi pada text[s + j]
  shift_bad_char ← j - bad_char[text[s + j]]
  shift_good_suffix ← good_suffix[j]
  // Geser pola sejauh nilai maksimum dari kedua heuristik
  s ← s + max(1, shift_bad_char, shift_good_suffix)
  endif
endwhile
  → positions</pre>
```

Kompleksitas waktu untuk tahap pra-pemrosesan Boyer-Moore adalah O(m+|Sigma|), di mana m adalah panjang pola dan |Sigma| adalah ukuran alfabet. Pada kasus terburuk, kompleksitas pencariannya bisa mencapai O(nm), namun dalam praktiknya untuk teks pada umumnya, algoritma ini seringkali memiliki performa sub-linear, menjadikannya lebih cepat dari KMP.

# 2.3. Algoritma Aho-Corasick (AC)

Selain Algoritma KMP dan Algoritma BM, Algoritma Aho-Corasick adalah sebuah metode pencocokan string yang dirancang untuk menemukan semua kemunculan dari sekumpulan pola (kamus) secara serentak di dalam sebuah teks. Efisiensinya yang tinggi didapat dengan memproses teks hanya dalam satu kali lintasan (single pass). Algoritma ini bekerja dengan membangun sebuah finite automaton atau mesin keadaan terbatas dari semua pola yang dicari. Struktur ini pada dasarnya menggabungkan pohon prefiks (trie) dengan konsep fungsi kegagalan dari algoritma KMP.

Proses pembentukan automaton terdiri dari dua tahap utama, pertama adalah tahap Pembangunan Trie. Semua pola dalam kamus dimasukkan ke dalam sebuah struktur data *trie*. Setiap simpul pada *trie* merepresentasikan sebuah prefiks, dan simpul yang menandai akhir dari sebuah pola akan ditandai sebagai simpul keluaran (*output node*).

Tahap kedua adalah tahap Pembangunan Tautan Kegagalan (*Failure Links*): Setelah *trie* terbentuk, setiap simpul di dalamnya akan diberi sebuah tautan kegagalan. Tautan ini menunjuk ke simpul lain yang merepresentasikan sufiks sejati (*proper suffix*) terpanjang dari string pada simpul saat ini, yang juga merupakan prefiks dari salah satu pola lain di dalam kamus. Tautan ini memungkinkan algoritma untuk melanjutkan pencocokan dari keadaan alternatif tanpa harus mundur ( *backtracking* ) pada teks saat terjadi ketidakcocokan.

Ketika pencarian dilakukan, algoritma akan membaca teks karakter per karakter sambil bergerak melalui keadaan-keadaan dalam automaton. Setiap kali mencapai simpul keluaran,

sebuah kecocokan akan dicatat. Berikut adalah kode semu (pseudocode) dari algoritma Aho-Corasick.

```
prosedur buildAutomaton(patterns)
```

#### **KAMUS**

root: simpul akar dari trie

queue: antrian untuk proses BFS dalam membangun tautan kegagalan

```
ALGORITMA
    root ← node_baru()
    for each pattern in patterns do
      \mathsf{node} \; \leftarrow \; \mathsf{root}
      for each char in pattern do
        if (node tidak punya anak untuk char) then
           node.anak[char] ← node_baru()
        node ← node.anak[char]
      endfor
      tambahkan pattern ke node.output
    endfor
    inisialisasi queue
    for each anak in root.anak do
      anak.failure ← root
      tambahkan anak ke queue
    endfor
    while (queue tidak kosong) do
      node_sekarang ← ambil_dari_queue()
      for each (char, anak) in node_sekarang.anak do
        tautan_kegagalan ← node_sekarang.failure
        while (tautan_kegagalan != null AND tautan_kegagalan tidak punya
anak untuk char) do
          \verb|tautan_kegagalan| \leftarrow \verb|tautan_kegagalan|.failure|
        endwhile
        if (tautan kegagalan != null) then
          anak.failure ← tautan_kegagalan.anak[char]
        else
          anak.failure ← root
        endif
        gabungkan anak.output dengan anak.failure.output
        tambahkan anak ke queue
      endfor
    endfor
    \rightarrow root
```

```
prosedur ACSearch(text, patterns)
KAMUS
root: automaton yang dihasilkan oleh buildAutomaton(patterns)
node_sekarang: simpul saat ini pada automaton
results: senarai untuk menyimpan semua kecocokan yang ditemukan
ALGORITMA
    root ← buildAutomaton(patterns)
    node sekarang ← root
    for i from 0 to panjang(text)-1 do
      char ← text\[i\]
      while (node_sekarang \!= null AND node_sekarang tidak punya anak
untuk char) do
        node sekarang ← node sekarang.failure
      endwhile
      if (node sekarang == null) then
        node_sekarang ← root
      else
        node_sekarang ← node_sekarang.anak\[char\]
      if (node_sekarang.output tidak kosong) then
        for each pattern ditemukan in node sekarang.output do
          posisi ← i - panjang(pattern_ditemukan) + 1
          tambahkan (pattern_ditemukan, posisi) ke results
      endif
    endfor
    → results
```

Kompleksitas waktu dari algoritma Aho-Corasick sangat efisien. Jika m adalah total panjang semua pola dalam kamus, n adalah panjang teks, dan k adalah jumlah kecocokan yang ditemukan, maka kompleksitas waktu totalnya adalah O(n+m+k).

# 2.4. Aplikasi yang Dibangun

Aplikasi berbasis GUI *desktop* yang diimplementasikan untuk tugas besar ini menggunakan *framework* pengembangan GUI PyQT dan bahasa pemrograman Python. Untuk mempercepat pencarian, program menerapkan *multithreading*. Penjelasan mendalam dari aplikasi ini beserta fitur-fiturnya akan diberikan pada subbab <u>Fitur</u> dan <u>Arsitektur Aplikasi</u>.

<skrinsut>

# 3. Analisis Pemecahan Masalah

# 3.1. Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Secara umum, pemecahan masalah yang akan dilakukan pada aplikasi kami dapat dideskripsikan oleh diagram berikut.

#### 3.1.1. Ekstraksi Teks dari PDF

Tahap pertama adalah ekstraksi dan pemrosesan data. Pertama-tama, setiap file CV dari direktori data/data dibaca, mengekstrak teks mentah dari dalamnya, dan membersihkan residu-residu umum yang muncul dari konversi PDF. Teks mentah ini kemudian diidentifikasi dan diekstrak informasi terstruktur seperti keahlian, riwayat pekerjaan, dan pendidikan menggunakan serangkaian pola *regular expression*.

#### 3.1.2. Pencarian Kata Kunci

Ketika pengguna melakukan kueri, proses pencarian dimulai. Aplikasi pertama-tama melakukan pencarian persis (exact match) menggunakan salah satu dari tiga algoritma yang dipilih (KMP, Boyer-Moore, atau Aho-Corasick). Algoritma ini akan memindai teks dari setiap CV untuk menemukan semua kemunculan kata kunci yang dimasukkan. Selanjutnya, untuk kata kunci yang tidak ditemukan pada tahap pertama, aplikasi melakukan pencarian *fuzzy* menggunakan algoritma jarak Levenshtein. Algoritma ini mencari kata-kata yang mirip secara ejaan dengan menghitung "jarak edit".

#### 3.1.3. Menampilkan Hasil

Hasil dari kedua jenis pencarian tersebut digabungkan dan ditampilkan kepada pengguna. Hasil pencarian diurutkan berdasarkan jumlah total kecocokan kata kunci, dari yang paling banyak hingga paling sedikit. Pengguna dapat melihat detail lebih lanjut seperti ringkasan komprehensif dengan menggabungkan data pribadi yang sudah didekripsi dari basis data (seperti nama dan kontak) dengan detail keahlian, pengalaman, dan pendidikan yang diekstrak dari teks CV.

### 3.2. Pemetaan Masalah

Tiap kata kunci yang dimasukkan oleh pengguna akan berperan sebagai pola (*pattern*) pada algoritma pencocokan string (KMP, BM, AC), sementara teks hasil ekstraksi dari PDF berperan sebagai teks yang akan ditelusuri untuk menemukan kemunculan pola. Algoritma KMP, BM, dan AC menerima masukan tersebut, menerapkan pencarian berdasarkan algoritma masing-masing, lalu mengembalikan letak kemunculan dari pola yang diberikan.

### 3.3. Fitur

### 3.3.1. Pencarian Kemunculan Kata Kunci pada Basis Data CV

Pengguna dapat mencari seluruh letak kemunculan suatu kata kunci yang ia berikan pada program sebagai masukan pada basis data CV. Pengguna dapat menspesifikkan berapa banyak kecocokan yang ia mau untuk ditampilkan. Aplikasi kemudian akan menyajikan waktu pencarian beserta *card* yang merepresentasikan data *applicant* dengan konten CV yang memuat kata kunci tersebut. Pada tiap *card*, aplikasi merincikan banyaknya kecocokan kata kunci pada CV.

### 3.3.2. Pemilihan Algoritma Pencarian

Pengguna dapat memilih algoritma yang ingin digunakan, baik KMP, BM, maupun AC.

### 3.3.3. Menampilkan Ringkasan Data dan CV Applicant

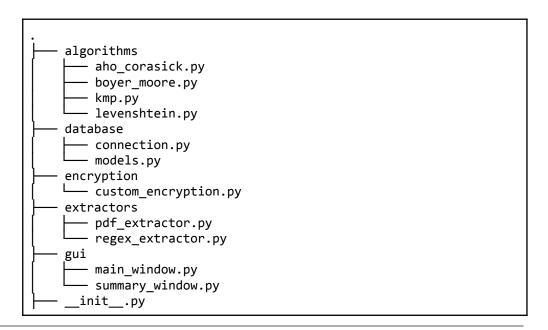
Dari *card* milik *applicant* yang muncul sebagai hasil pencarian, pengguna dapat mengakses jendela *popup* yang berisi ringkasan dari CV *applicant* yang bersangkutan. Pengguna juga dapat menampilkan dokumen CV *applicant*.

# 3.3.4. Enkripsi Data Applicant

Data applicant dalam basis data dienkripsi dengan kombinasi dari Caesar cipher dan XOR.

# 3.4. Arsitektur Aplikasi

Aplikasi ditulis dalam bahasa pemrograman Python dengan kakas GUI PyQT. Berikut adalah struktur folder dari aplikasi yang dibuat.

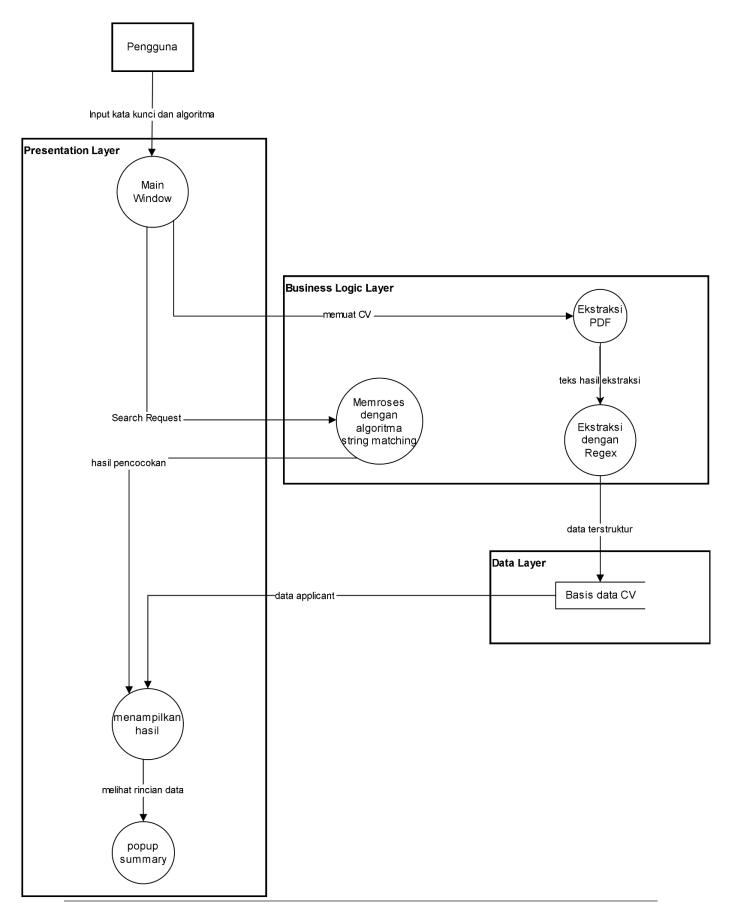




Secara garis besar, aplikasi ini dirancang sesuai dengan *design pattern* Model-View-Controller (MVC) dengan empat *layer*/lapis:

- presentation layer: kode terkait GUI PyQT di folder src/gui
  - main\_window.py mengimplementasikan window utama aplikasi dan mengintegrasikan algoritma pencarian, enkripsi data, dan koneksi ke basis data MySQL.
  - o summary\_window.py mengimplementasikan jendela *popup* untuk menyajikan rincian data CV.
- business logic layer: kode terkait algoritma pencocokan string di folder src/algorithms serta pemrosesan ekstraksi dan parsing teks dari PDF di folder src/extractors.
- *data access layer*: kode terkait koneksi aplikasi ke basis data MySQL beserta enkripsi data di folder src/database dan src/encryption.
- database layer: basis data MySQL yang menyimpan data applicant dan path ke
   CV.

Alur data dari aplikasi dirincikan oleh diagram alur data (data flow diagram) berikut.



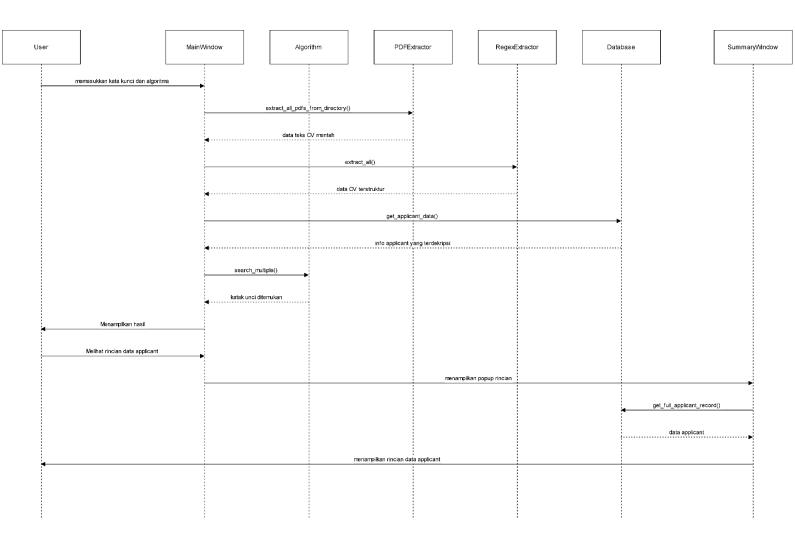
### 3.5. Skenario

Mula-mula, ketika aplikasi dijalankan, ia akan mengekstraksi teks dengan self.pdf\_extractor.extract\_all\_pdfs\_from\_directory(self.data\_path) cv['extracted\_info'] = self.regex\_extractor.extract\_all(cv['text']) yang menghasilkan data CV terstruktur dan disimpan secara *runtime* di aplikasi utama, sementara *path* ke CV disimpan ke basis data beserta profil yang telah di-seeding.

Misalkan Farrel memasukkan kata kunci "finance" dan memilih algoritma Aho-Corasick dan ingin menampilkan 5 kemunculan teratas. search\_cvs akan dipanggil dan memilih algoritma BM. Di sini akan dilakukan *looping* terhadap tiap data CV yang ada di self.cv\_data di mana metode search\_multiple (ini kami bikin ada di semua algoritma) akan dipanggil dengan teks cv['text'] dan *pattern* "finance".

Setiap CV yang mengandung kata "finance" akan disimpan ke *list* exact\_results. Setiap elemen dalam *list* ini adalah sebuah *dictionary* yang berisi data CV, detail kecocokan, dan jumlah total kecocokan (total\_count). Hasil pencarian kemudian diurutkan menurun berdasarkan match\_count. Aplikasi kemudain akan menampilkan hasil sebagai *card* di laman utama.

Secara umum, alur kerja aplikasi dideskripsikan dengan diagram sekuens berikut.



# 4. Implementasi dan Pengujian

# 4.1. Spesifikasi Teknis

#### 4.1.1. Struktur Data

Data yang disimpan ke basis data MySQL dalam tabel ApplicantProfile direpresentasikan dalam program dengan model berikut.

```
{
    'first_name': first_name,
    'last_name': last_name,
    'address': address,
    'phone_number': phone_number
}
```

Data yang di-parsing oleh kelas RegexExtractor menggunakan metode extract\_all disimpan secara runtime dengan format sebagai berikut.

```
{
    'personal_info': {}, 'summary': '', 'skills': [],
    'experience': [], 'education': []
}
```

Seluruh data CV secara terpusat disimpan dalam *dictionary* di MainWindow sebagai atribut cv\_data. Formatnya (meskipun tidak didefinisikan secara eksplisit di program kami karena atributnya ditambah secara terpisah) adalah sebagai berikut.

```
{
  'path': str
  'text': str # hasil PDFExtractor
  'category': str # kategori pekerjaan
  'extracted_info': dict # Hasil dari RegexExtractor
  'name': str
  'applicant_id': int
  'db_first_name': str
  'db_last_name': str
  'db_phone': str
  'db_address': str
  'db_dob': str
}
```

Untuk demonstrasi, kami menggunakan seeder yang disediakan oleh asisten. Akan tetapi, ada beberapa application yang sayangnya tidak dipasangkan dengan suatu applicant. Akibatnya, kami membuat seeding sendiri di utils/seed.py.

Terakhir, hasil pencarian di-passing sebagai struktur data berikut ke CVCard untuk ditampilkan ke GUI.

```
{
  'path': result['cv']['path'],
  'name': result['cv']['name'],
  'match_count': result['total_count'],
  'keywords_found': {k: v['count'] for k, v in result['matches'].items()},
  'extracted_info': result['cv']['extracted_info'],
  'text': result['cv']['text'],
  'applicant_id': result['cv'].get('applicant_id'),
  'db_first_name': result['cv'].get('db_first_name', ''),
  'db_last_name': result['cv'].get('db_last_name', ''),
  'db_phone': result['cv'].get('db_phone', ''),
  'db_address': result['cv'].get('db_address', ''),
  'db_dob': result['cv'].get('db_dob', '')
}
```

### 4.1.2. Subprogram

Berikut adalah *code snippet* dari sejumlah subprogram inti dalam aplikasi, khususnya dari *backend* yang menampung logika utama aplikasi.

### src\algorithms\kmp.py

#### Kelas implementasi dari algoritma Knuth-Morris-Patt.

```
## afile kmp.py
## Ini isinya implementasi algoritma Knuth-Morris-Pratt (KMP)
from typing import List, Dict
class KMP:
   def __init__(self):
      self.name = "KMP"
      self._lps_cache: Dict[str, List[int]] = {}
   # @brief Menghitung Longest Prefix Suffix array dari pola
   # aparam pattern: Pola yang dipakai untuk pattern matching
   # @return: LPS array yang berisi panjang prefix yang juga suffix untuk setiap indeks
   def _compute_lps(self, pattern: str) → List[int]:
      if pattern in self._lps_cache:
         return self._lps_cache[pattern]
      m: int = len(pattern)
      lps: List[int] = [0] * m
      length: int = 0
      i: int = 1
      while i < m:</pre>
         if pattern[i] = pattern[length]:
             length += 1
             lps[i] = length
             i += 1
         else:
             if length \neq 0:
                length = lps[length - 1]
                lps[i] = 0
                i += 1
      self._lps_cache[pattern] = lps
      return lps
   # @brief fungsi utama untuk algoritma KMP
   # @param text: Teks yang akan dicari
   # @param pattern: Pola yang akan dicocokkan
   # @return: List posisi di mana pola ditemukan dalam teks, kalau gaada ya kosong
   def search(self, text: str, pattern: str, is_lowercase: bool = False) \rightarrow List[int]:
      if not text or not pattern:
         return []
      n: int = len(text)
      m: int = len(pattern)
      if m > n:
         return []
      # prep
      text lower: str = text.lower() if is lowercase else text
      pattern_lower: str = pattern.lower()
      positions: list[int] = []
```

```
# ambil dari cache atau hitung baru
   lps: List[int] = self._compute_lps(pattern_lower)
    i: int = 0 # index untuk teks
    j: int = 0 # index untuk pola
   while i < n:
       if text_lower[i] = pattern_lower[j]:
           i += 1
            j += 1
       if j = m:
            positions.append(i - j)
            j = lps[j - 1]
       elif i < n and text_lower[i] \neq pattern_lower[j]:
            if j \neq 0:
               j = lps[j - 1]
            else:
               i += 1
    return positions
# @brief Mencari beberapa pola dalam teks
# @param text: Teks yang akan dicari
# @param patterns: List pola yang akan dicocokkan
# @return: Dictionary yang bentuknya kayak <pola, <posisi, count>>
def search_multiple(self, text: str, patterns: list[str]) → dict[str, dict[str, int]]:
   results: dict[str, dict[str, int]] = {}
    text = text.lower()
    for pattern in patterns:
       positions = self.search(text, pattern, is_lowercase=True)
       if positions:
            results[pattern] = {
                'positions': positions,
                'count': len(positions)
   return results
# @brief membersihkan cache LPS
# @return: None
def clear_cache(self):
   self._lps_cache.clear()
```

#### src\algorithms\boyer moore.py

#### Kelas implementasi dari algoritma Boyer-Moore.

```
self._pattern_cache = {} # biar gak recompute yg udh ada
   # @brief Menghitung tabel 'bad character' untuk pergeseran
   # @param pattern: Pola string yang akan dianalisis
   # @return: Tabel (list) yang memetakan setiap karakter ke posisi terakhirnya dalam pola
   def _bad_char_heuristic(self, pattern: str) → list[int]:
       bad_char = [-1] * 256  # ascii table
       for i in range(len(pattern)):
           bad_char[ord(pattern[i])] = i
       return bad_char
   # @brief Menghitung tabel 'good suffix' untuk pergeseran yang lebih optimal
   # @param pattern: Pola string yang akan diproses
   # @return: Tabel (list) yang berisi jarak pergeseran berdasarkan sufiks yang cocok
   def _good_suffix_heuristic(self, pattern: str) → list[int]:
       m: int = len(pattern)
       suffix: list[int] = [0] * m
       good\_suffix: list[int] = [m] * m
       # Compute suffix array
       suffix[m - 1] = m
       g: int = m - 1
       f: int = m - 1
       for i in range(m - 2, -1, -1):
           if i > g and suffix[i + m - 1 - f] < i - g:
               suffix[i] = suffix[i + m - 1 - f]
           else:
               if i < g:
               while g \ge 0 and pattern[g] = pattern[g + m - 1 - f]:
                   g = 1
               suffix[i] = f - g
       # kasus 1: yang pernah muncul cuma prefix dari good suffix sbg suffix pattern
       j: int = 0
        for i in range(m - 1, -1, -1):
           if suffix[i] = i + 1:
               while j < m - 1 - i:
                    if good_suffix[j] = m:
                       good_suffix[j] = m - 1 - i
                    j += 1
       # kasus 2: good suffix pernah muncul
       for i in range(m - 1):
           good_suffix[m - 1 - suffix[i]] = m - 1 - i
       return good_suffix
   # @brief Melakukan pra-pemrosesan pola dengan menghitung tabel bad char & good suffix
   # @details Mengecek cache dulu, kalau polanya sudah pernah diproses, langsung kembalikan hasilnya biar gak
recompute.
   # aparam pattern: Pola yang akan diproses
   # @return: Tuple yang isinya tabel bad character dan tabel good suffix
   def _preprocess_pattern(self, pattern: str) → tuple[list[int], list[int]]:
       pattern_key = (pattern, len(pattern))
       if pattern_key in self._pattern_cache:
           return self._pattern_cache[pattern_key]
```

```
bad char = self. bad char heuristic(pattern)
    good_suffix = self._good_suffix_heuristic(pattern)
    self._pattern_cache[pattern_key] = (bad_char, good_suffix)
    return bad_char, good_suffix
# @brief fungsi utama untuk algoritma Boyer-Moore
# @param text: Teks yang akan dicari
# @param pattern: Pola yang akan dicocokkan
# @return: List berisi semua posisi awal ditemukannya pola, kalau gaada ya kosong
def search(self, text: str, pattern: str) → list[int]:
   if not text or not pattern:
       return []
   n: int = len(text)
   m: int = len(pattern)
    if m > n:
       return []
    # Convert to lowercase for case-insensitive search
    text: str = text.lower()
   pattern: str = pattern.lower()
    # ambil preprocessing atau hitung baru
   bad_char, good_suffix = self._preprocess_pattern(pattern)
   positions = []
   s: int = 0 # shift of pattern with respect to text
   while s \leq n - m:
       j = m - 1
       # Keep reducing index j while characters match
       while j \ge 0 and pattern[j] = text[s + j]:
           j -= 1
        if j < 0:
            # Pattern found
            positions.append(s)
            # Shift pattern using good suffix heuristic
            s += good_suffix[0] if s + m < n else 1
       else:
            # Shift pattern using max of bad char and good suffix
            bad_char_shift = max(1, j - bad_char[ord(text[s + j])])
            good_suffix_shift = good_suffix[j]
            s += max(bad_char_shift, good_suffix_shift)
    return positions
# อุbrief Mencari kemunculan pertama dari pola dalam teks
# อparam text: Teks yang akan dicari
# @param pattern: Pola yang akan dicocokkan
# @return: Posisi awal kemunculan pertama pola, atau -1 kalau gaada
def search_first(self, text: str, pattern: str) → int:
   n: int = len(text)
   m: int = len(pattern)
   if m > n:
       return -1
    bad_char, good_suffix = self._preprocess_pattern(pattern)
```

```
s: int = 0
    while s \leq n - m:
        j: int = m - 1
        while j \ge 0 and pattern[j] = text[s + j]:
            j -= 1
        if j < 0:
            return s # kemunculan pertama
        bad_char_shift = max(1, j - bad_char[ord(text[s + j])])
        good_suffix_shift = good_suffix[j]
        s += max(bad_char_shift, good_suffix_shift)
# @brief Menghitung jumlah kemunculan pola dalam teks
# aparam text: Teks yang akan dicari
# @param pattern: Pola yang akan dicocokkan
# @return: Jumlah total kemunculan pola
def count_occurrences(self, text: str, pattern: str) → int:
    return len(self.search(text, pattern))
# อิbrief Mencari beberapa pola sekaligus dalam satu teks
# @param text: Teks yang akan dicari
# ฟอparam patterns: List berisi pola-pola yang mau dicari
# @return: Dictionary yang isinya hasil pencarian, bentuknya pola → {posisi, jumlah}
def search_multiple(self, text, patterns):
    Search for multiple patterns in text
    Returns dictionary with pattern as key and list of positions as value
    results = {}
    for pattern in patterns:
       text = text.lower()
        pattern = pattern.lower()
        positions = self.search(text, pattern)
        if positions:
            results[pattern] = {
                'positions': positions,
                'count': len(positions)
    return results
def clear_cache(self):
    self._pattern_cache.clear()
```

### src\algorithms\aho\_corasick.py

#### Kelas implementasi dari algoritma Aho-Corasick.

```
from typing import List, Dict, Tuple, Any
    ## @brief Representasi sebuah node dalam automaton Aho-Corasick.
class AhoCorasick:
   def __init__(self):
        self.name = "Aho-Corasick"
        self._automaton_cache: Dict[frozenset, Any] = {}
   class Node:
        __slots__ = ['children', 'failure', 'output']
        def __init__(self):
            self.children = {}
            self.failure = None
            self.output = []
    # @brief Membangun automaton Aho-Corasick dari sekumpulan pola.
    # @param patterns: List pola (string) yang akan dimasukkan ke dalam automaton.
    # @return: Root node dari automaton yang telah dibangun.
   def build_automaton(self, patterns: List[str]) → Node:
        if not patterns:
            return None
        # cache key
        patterns_key = frozenset(p.lower() for p in patterns)
        if patterns_key in self._automaton_cache:
            return self._automaton_cache[patterns_key]
        # konversi pola ke tuple untuk menghindari masalah mutable types
        lower_to_original = {}
        for pattern in set(patterns):
            lower = pattern.lower()
            if lower not in lower_to_original:
                lower_to_original[lower] = pattern
        root = self.Node()
        # Membangun trie
        for i, (lower, original) in enumerate(lower_to_original.items()):
            node = root
            for char in lower:
                if char not in node.children:
                    node.children[char] = self.Node()
                node = node.children[char]
            node.output.append((i, original))
        # Membangun failure links menggunakan BFS
        queue = deque()
        # Inisialisasi failure links untuk anak-anak root
        for char, child in root.children.items():
            child.failure = root
            queue.append(child)
        # BFS untuk membangun failure links
        while queue:
            current = queue.popleft()
            for char, child in current.children.items():
                queue.append(child)
                # Cari failure link untuk child
                f = current.failure
                while f and char not in f.children:
```

```
f = f.failure
            child.failure = f.children[char] if f and char in f.children else root
            # Gabungin output dari failure link ke child
            child.output = list(dict.fromkeys(child.output + child.failure.output))
    # Simpan ke cache
    self._automaton_cache[patterns_key] = root
    return root
# @brief Mencari satu pola dalam teks (untuk kompatibilitas dengan algoritma lain).
# aparam text: Teks yang akan dicari.
# @param pattern: Pola tunggal yang akan dicocokkan.
# @return: List berisi posisi di mana pola ditemukan.
def search(self, text: str, pattern: str) → List[int]:
   results = self.search_multiple(text, [pattern])
   if pattern in results:
       return results[pattern]['positions']
   return []
# @brief Fungsi utama untuk mencari beberapa pola sekaligus secara efisien.
# @param text: Teks yang akan dicari.
# @param patterns: List pola yang akan dicocokkan.
# @return: Dictionary yang isinya <pola, <'positions', 'count'>>. Kalau kosong ya kosong.
def search_multiple(self, text: str, patterns: List[str], root=None) → Dict[str, Dict[str, Any]]:
   if not text or not patterns:
       return {}
    if root is None:
       root = self.build_automaton(patterns)
    if root is None:
       return {}
    # Search in text
    results = defaultdict(lambda: {'positions': [], 'count': 0})
    text_lower = text.lower()
   current = root
    for i, char in enumerate(text_lower):
        # Follow failure links until we find a match or reach root
       while current and char not in current.children:
            current = current.failure
        if current:
            current = current.children[char]
       else:
            current = root
        # Check all patterns that end at current position
        for _, pattern in current.output:
            start_pos = i - len(pattern) + 1
            results[pattern]['positions'].append(start_pos)
            results[pattern]['count'] += 1
    # Convert defaultdict to regular dict and filter empty results
    return {k: v for k, v in results.items() if v['positions']}
# @brief Menghitung jumlah kemunculan sebuah pola dalam teks.
# @param text: Teks yang akan dicari.
# @param pattern: Pola yang akan dihitung.
# @return: Jumlah kemunculan pola (integer).
```

```
def count_occurrences(self, text: str, pattern: str) → int:
    return len(self.search(text, pattern))

# @brief Alias untuk search_multiple untuk menekankan keunggulan Aho-Corasick.
# @param text: Teks yang akan dicari.
# @param patterns: List pola yang akan dicocokkan.
# @return: Hasil dari search_multiple.
def search_all_patterns(self, text: str, patterns: List[str]) → Dict[str, Dict[str, Any]]:
    return self.search_multiple(text, patterns)
```

### src\algorithms\levenshtein.py

#### Kelas implementasi dari algoritma jarak Levenshtein.

```
## @file levenshtein.pv
## Ini isinya implementasi algoritma Levenshtein Distance untuk
## pencarian fuzzy (fuzzy string matching).
import re
from collections import defaultdict
from typing import List, Dict, Tuple, Any, Optional
class LevenshteinDistance:
   def init (self, threshold: int =0.65, cache limit: int = 1000):
      self.threshold = threshold # Similarity threshold (0.7 = 70% similar)
      self._distance_cache = {} # Cache untuk menghindari perhitungan berulang
      self.cache_limit = 1000
      self._word_cleaner = re.compile(r'[^\w\s]', re.UNICODE)
      self. whitespace = re.compile(r'\s+')
      self._access_counter = 0
   def _evict_cache(self):
      if len(self._distance_cache) > self.cache_limit:
         lru_key = min(self._distance_cache.keys(), key=lambda k: self._distance_cache[k][1])
         del self._distance_cache[lru_key]
   # @brief Menghitung jarak Levenshtein antara dua string.
   # @param s1: String pertama.
   # aparam s2: String kedua.
   # @return: Jarak Levenshtein (integer) antara s1 dan s2.
   def calculate_distance(self, s1, s2, max_distance: Optional[int] = None):
      if not s1:
         return len(s2)
      if not s2:
         return len(s1)
      if s1 = s2:
         return 0
      # Convert to lowercase for case-insensitive comparison
      s1 = s1.lower()
      s2 = s2.lower()
      m, n = len(s1), len(s2)
      # cek cache
      cache_key = (s1, s2, max_distance)
```

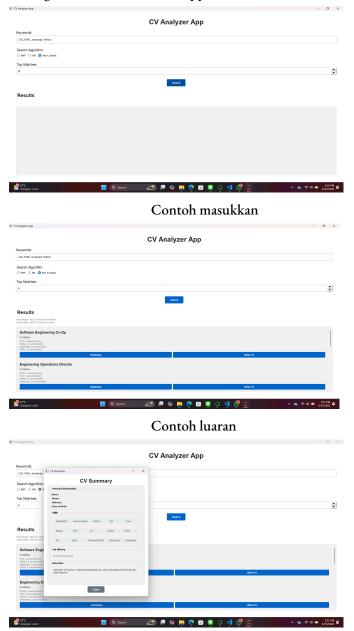
```
if cache_key in self._distance_cache:
        self._access_counter += 1
        value, _ = self._distance_cache[cache_key]
        self._distance_cache[cache_key] = (value, self._access_counter)
        return value
    # biar efisien, kalau panjang s1 < s2, tukar aja
    if m < n:
        return self.calculate_distance(s2, s1)
    \# skrg amanh m \geqslant n
    prev_row = list(range(n + 1))
    curr\_row = [0] * (n + 1)
    for i in range(1, m + 1):
        curr_row[0] = i
        diagonal_min = float('inf')
        for j in range(1, n + 1):
            if s1[i-1] = s2[j-1]:
                curr_row[j] = prev_row[j-1]
                curr_row[j] = 1 + min(
                    prev_row[j], # deletion
                    curr_row[j-1],
                                   # insertion
                    prev_row[j-1]
                                   # substitution
            diagonal_min = min(diagonal_min, curr_row[j])
        if max_distance is not None and diagonal_min > max_distance:
            return max_distance + 1
        # Swap rows
        prev_row, curr_row = curr_row, prev_row
    # Simpan hasil ke cache
    self._evict_cache()
    self._access_counter += 1
    self._distance_cache[cache_key] = (prev_row[n], self._access_counter)
    return prev_row[n]
# @brief Menghitung persentase kemiripan antara dua string.
# @param s1: String pertama.
# @param s2: String kedua.
# @return: Skor kemiripan (float) antara 0.0 dan 1.0.
def calculate_similarity(self, s1, s2):
    if not s1 and not s2:
       return 1.0
   max_len = max(len(s1), len(s2))
   max_distance = int(max_len * (1 - self.threshold)) + 1
    distance = self.calculate_distance(s1, s2, max_distance)
    if max_len = 0:
       return 1.0
    similarity = 1 - (distance / max_len)
    return similarity
# @brief Melakukan pencarian fuzzy untuk beberapa kata kunci sekaligus.
# @param text: Teks sumber untuk pencarian.
```

```
# aparam keywords: List kata kunci yang akan dicari.
    # @param min_similarity: Ambang batas kemiripan minimum.
    # @return: Dictionary yang key-nya adalah kata kunci dan value-nya list kata-kata mirip yang ditemukan.
    def fuzzy_search(self, text: str, keywords: List[str], min_similarity: float = None) <math>\rightarrow Dict[str, text]
List[Dict[str, Any]]]:
        if min_similarity is None:
            min_similarity = self.threshold
        results = defaultdict(list)
        # preprocessing
        processed_keywords = [(kw.lower(), len(kw.split())) for kw in keywords]
        word_matches = list(re.finditer(r'\b[\w#+•-]+\b', text))
        words = [m.group(0) for m in word_matches]
        positions = [m.start() for m in word_matches]
        # Buat token windows untuk setiap kata kunci
        max_kw_len = max(length for _, length in processed_keywords)
        token_windows = []
        for window_size in range(1, max_kw_len + 1):
            for i in range(len(words) - window_size + 1):
                phrase = ' '.join(words[i:i + window_size])
                token_windows.append({
                     'word': phrase,
                    'position': positions[i]
        # cache untuk menghindari perhitungan berulang
        similarity_cache = {}
        for keyword, kw_len in processed_keywords:
            for token in token_windows:
                key_pair = (token['word'], keyword)
                if key_pair in similarity_cache:
                    similarity = similarity_cache[key_pair]
                else:
                    similarity = self.calculate_similarity(token['word'], keyword)
                    similarity_cache[key_pair] = similarity
                if similarity ≥ min_similarity:
                    results[keyword].append({
                         'word': token['word'],
                         'similarity': similarity,
                         'position': token['position']
                    })
        return results
    # @brief Mengatur nilai ambang batas kemiripan.
    # Oparam threshold: Nilai ambang batas baru (antara 0.0 dan 1.0).
    # @return: None.
    def set_threshold(self, threshold):
        if 0.0 \leq \text{threshold} \leq 1.0:
            self.threshold = threshold
        else:
            raise ValueError("Threshold must be between 0.0 and 1.0")
# test driver
```

```
if __name__ = "__main__":
   import time
   ld = LevenshteinDistance()
   print(f"threshold: {ld.threshold}\n")
   # Contoh 1: Typo sederhana (substitusi)
   s1, s2 = "python", "pyhton"
distance1 = ld.calculate_distance(s1, s2)
   similarity1 = ld.calculate_similarity(s1, s2)
   print(f"Jarak antara '{s1}' dan '{s2}': {distance1}")
   print(f"Tingkat kemiripan: {similarity1:.2f}\n")
   # Contoh 2: Perbedaan panjang (insersi/delesi)
   s3, s4 = "java", "javascript"
distance2 = ld.calculate_distance(s3, s4)
   similarity2 = ld.calculate_similarity(s3, s4)
   print(f"Jarak antara '{s3}' dan '{s4}': {distance2}")
   print(f"Tingkat kemiripan: {similarity2:.2f}\n")
   # 3. Uji coba kasus penggunaan utama: fuzzy_search
   # Ini adalah skenario yang paling relevan untuk aplikasi ATS Anda.
   print("--- 2. Uji Coba fuzzy_search pada Teks CV ---")
   sample_cv_text = """
   Nama: NAYAKA
   Pengalaman: Software Engineer dengan fokus pada pyhton dan pengembangan web.
   Mahir dalam Java, Javascript, dan C++. Mencari posisi sebagai 'project manager'.
   Saya juga pernah mengerjakan proyek dengan nod.js.
   keywords_to_find = ["python", "java", "node.js", "project management", "C#"]
   print(f"Teks CV yang akan dipindai:\n---\n{sample_cv_text.strip()}\n---\n")
   print(f"Kata kunci yang dicari: {keywords_to_find}")
   print(f"Threshold kemiripan yang digunakan: {ld.threshold}")
   print("\n>>> Hasil Pencarian Fuzzy:")
   # Panggil metode fuzzy_search yang sudah dioptimalkan
   # (menggunakan re.finditer untuk mendapatkan posisi)
   start_time = time.time()
   fuzzy_results = ld.fuzzy_search(sample_cv_text, keywords_to_find)
   end_time = time.time()
   print(f"\nWaktu eksekusi: {end_time - start_time:.4f} detik\n")
   if not fuzzy_results:
        print("Tidak ada kata yang mirip ditemukan.")
   else:
        # Cetak hasilnya dengan rapi
        for keyword, matches in fuzzy_results.items():
            print(f"\n Kata Kunci '{keyword}' ditemukan mirip dengan:")
            for match in matches:
                print(
                    f" - Kata: '{match['word']}' "
f"(Kemiripan: {match['similarity']:.2f}, "
                    f"Posisi: {match['position']})"
                )
```

# 4.2. Tata Cara Penggunaan Aplikasi

- 1. Mulai instance aplikasi dengan langkah yang ada di readme
- 2. Pada kolom "Keywords", masukkan kueri yang ingin dicari
- 3. Pada kolom "Search Algorithm", pilih algoritma yang ingin dipakai
- 4. Pada kolom "Top Matches", masukkan berapa CV yang ingin dimunculkan
- 5. Tekan tombol "search"
- 6. Jika ingin melihat summary applicant, tekan tombol "summary"
- 7. Jika ingin melihat CV asli dari applicant, tekan tombol "view CV"



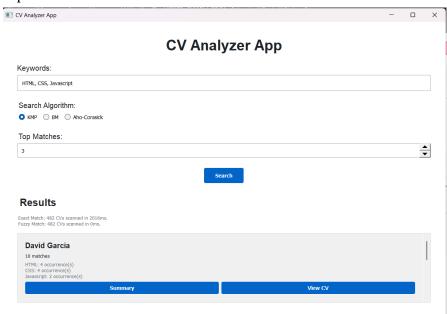
Contoh summary

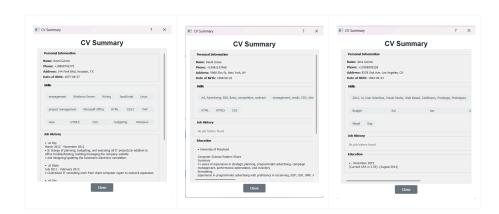
# 4.3. Pengujian

# 4.3.1. Kasus Uji 1: KMP (1)

Keywords : HTML, CSS, Javascript

Top Matches : 3

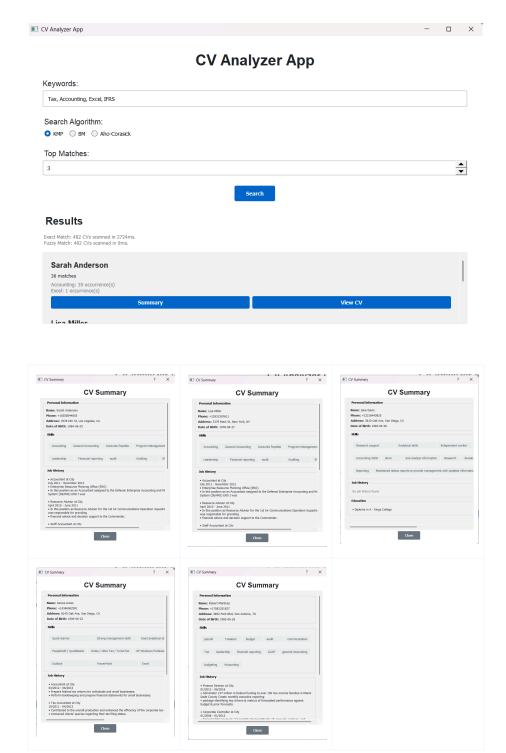




# 4.3.2. Kasus Uji 1: KMP (2)

Keywords: Tax, Accounting, Excel, IFRS

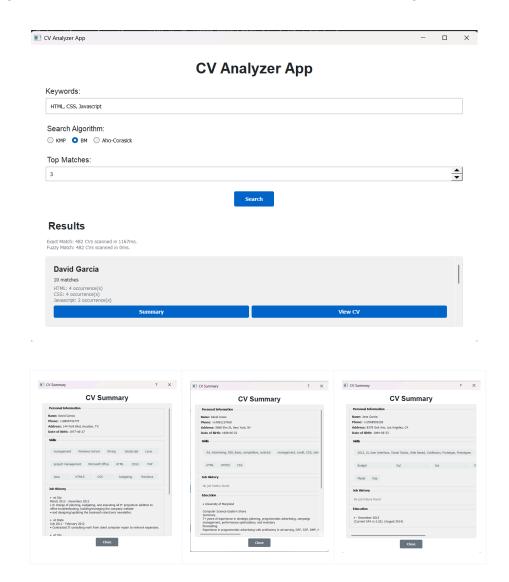
Top Matches : 5



# 4.3.3. Kasus Uji 2: BM (1)

Keywords : HTML, CSS, Javascript

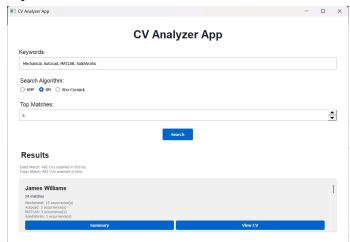
Top Matches : 3

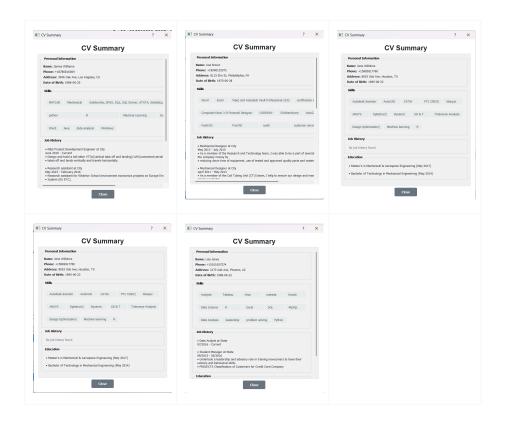


# 4.3.4. Kasus Uji 2: BM (2)

Keywords: Mechanical, Autocad, MATLAB, SolidWorks

Top Matches : 5

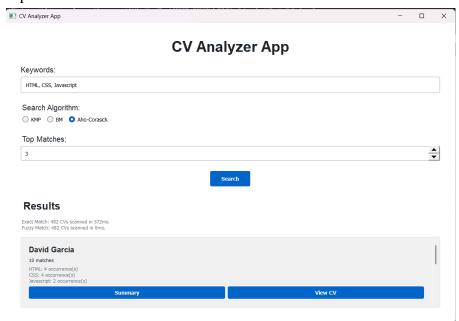


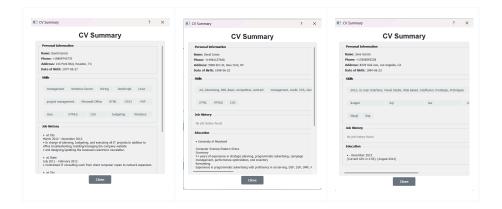


# 4.3.5. Kasus Uji 3: AC (1)

Keywords : HTML, CSS, Javascript

Top Matches : 3

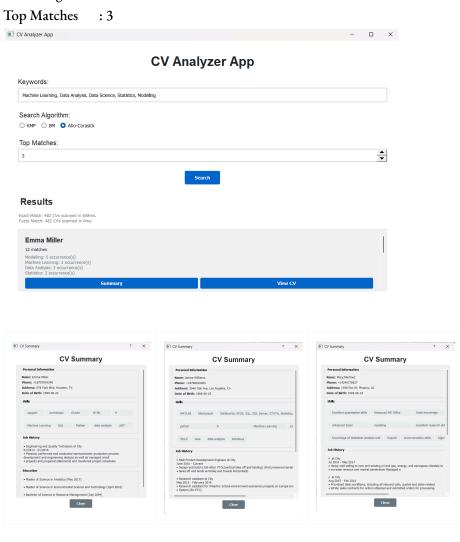




#### Kasus Uji 3: AC (2) 4.3.6.

: Machine Learning, Data Analysis, Data Science, Statistics, Keywords

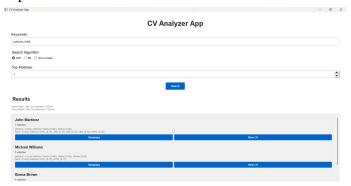
Modelling

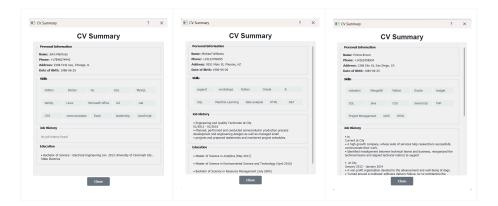


### 4.3.7. Kasus Uji 4: Levenshtein Distance

Keywords: pythonn, HXML

Top Matches : 3





### 4.4. Analisis

Pengujian perbandingan algoritma pencarian string (KMP, Boyer-Moore, Aho-Corasick) dilakukan dengan parameter identik, yaitu kata kunci "HTML, CSS, Javascript" dan batasan tiga hasil teratas (Top Matches 3). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Aho-Corasick adalah yang tercepat dengan 572 ms, diikuti oleh Boyer-Moore dengan 1167 ms, dan KMP menjadi yang terlambat dengan 2016 ms. Temuan ini konsisten dengan teori efisiensi algoritma pencarian *string*, di mana Aho-Corasick lebih unggul dari Boyer-Moore, dan Boyer-Moore lebih efisien dari KMP, terutama untuk pencarian multi-pola atau teks panjang. Data empiris ini mendukung bahwa Aho-Corasick adalah pilihan optimal untuk skenario pencarian berkecepatan tinggi.

Dari test case levenshtein distance juga dapat terlihat bahwa algoritma fuzzy matching yang dilakukan dapat dengan efektif menangkap string yg "mirip" dengan kueri. Pada kasus uji tersebut diberikan kata kunci "pythonn" dan "HXML", dan algoritma jarak Levenshtein berhasil menemukan string yang mirip dengan keywords tersebut yaitu "python" (dengan

kemiripan 86% dengan "pythonn"), "HTML" (dengan kemiripan 75% dengan "HXML"), dan "XML" (dengan kemiripan 75% dengan "HXML").

Dari hasil pengujian diperoleh juga bahwa variasi parameter "Top Matches" tidak berpengaruh terhadap waktu pencarian, maupun pemilihan kandidat, karena cara kerja algoritma yang melakukan pencarian pada semua CV di database lekas dari parameter "Top Matches"

# 5. Penutup

# 5.1. Kesimpulan

Proyek "CV Magang" ini berhasil mengembangkan sebuah aplikasi *Applicant Tracking System* (ATS) yang fungsional untuk mempermudah proses rekrutmen. Aplikasi ini mampu mengekstrak informasi dari CV berformat PDF dengan regex, melakukan pencarian kata kunci, dan menampilkan ringkasan profil pelamar secara efisien.

Tiga algoritma pencocokan string, yaitu Knuth-Morris-Pratt (KMP), Boyer-Moore (BM), dan Aho-Corasick (AC), berhasil diimplementasikan untuk fitur pencarian kata kunci. Pengujian performa menunjukkan bahwa algoritma Aho-Corasick merupakan yang paling cepat untuk pencarian multi-pola, diikuti oleh Boyer-Moore dan KMP, yang sejalan dengan teori kompleksitas algoritma.

### 5.2. Saran

#### Farrel Athalla Putra

Semoga tugas besar STIMA terus memberikan kejutan untuk seterusnya!

#### Adiel Rum

Tugas besar stima tak pernah gagal menantang mahasiswanya!

### Zulfaqqar Nayaka Athadiansyah

Gacor king.

### 5.3. Refleksi

### Farrel Athalla Putra

Pembuatan tugas besar di tengah UAS membutuhkan pembagian waktu ekstra. Terima kasih teman sekelompok yang sudah bekerja sama!

Adiel Rum
Terima kasih Farrel dan Nay sudah adop saya XD
Zulfaqqar Nayaka Athadiansyah
Mantap Farrel hyper carry

# Lampiran

Tautan repositori GitHub: <a href="https://github.com/nayakazna/Tubes3">https://github.com/nayakazna/Tubes3</a> CVMagang.git Tautan video bonus: <a href="https://youtu.be/Shn\_ZGC64fw">https://youtu.be/Shn\_ZGC64fw</a>

No	Poin	Ya	Tidak
1	Aplikasi dapat dijalankan.	N	
2	Aplikasi menggunakan basis data berbasis SQL dan berjalan dengan lancar.	Ŋ	
3	Aplikasi dapat mengekstrak informasi penting menggunakan Regular Expression (Regex).	Ŋ	
4	Algoritma Knuth-Morris-Pratt (KMP) dan Boyer-Moore (BM) dapat menemukan kata kunci dengan benar.	V	
5	Algoritma Levenshtein Distance dapat mengukur kemiripan kata kunci dengan benar.	V	
6	Aplikasi dapat menampilkan summary CV applicant.	N	
7	Aplikasi dapat menampilkan CV applicant secara keseluruhan.	N	
8	Membuat laporan sesuai dengan spesifikasi.	V	
9	Membuat bonus enkripsi data profil applicant.	N	
10	Membuat bonus algoritma Aho-Corasick.	N	
11	Membuat bonus video dan diunggah pada Youtube.	N	

# Daftar Pustaka

- S. Halim dan F. Halim, Competitive Programming 3: The New Lower Bound of Programming Contests; Handbook for ACM ICPC and IOI Contestants. 2013.
- T. H. Cormen, C. E. Leiserson, R. L. Rivest, dan C. Stein, *Introduction to Algorithms*, 3rd ed. Cambridge, MA: MIT Press, 2009.